

PERSEPSI GURU-GURU SMKN 5 PADANG TENTANG PENGHAPUSAN UJIAN NASIONAL (UN)

Gefri Hidayat¹, Revian Body²

¹Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

²Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Email: gefri.hidayat@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru-guru SMKN 5 Padang tentang penghapusan ujian nasional (UN). Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian ini ditujukan kepada semua guru SMKN 5 Padang yang menjadi guru pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu sebanyak 20 orang. Semua guru dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan Skala Likert dipakai untuk sistem penilaian jawaban. Jumlah item pernyataan dalam angket berjumlah 22 item. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru-guru SMKN 5 Padang tentang penghapusan ujian nasional (UN) dalam kategori baik, ini didapat dengan menggunakan rumus derajat pencapaian yaitu: pada indikator tujuan UN, persepsi guru-guru tentang tujuan UN sebesar 84,17% dengan kategori baik; pada indikator dampak positif pelaksanaan UN, persepsi guru-guru tentang dampak positif pelaksanaan UN sebesar 84,04% dengan kategori baik; pada indikator dampak negatif pelaksanaan UN, persepsi guru-guru tentang dampak negatif pelaksanaan UN sebesar 76,88% dengan kategori cukup; dan pada indikator pelaksanaan UN untuk SMK, persepsi guru-guru tentang pelaksanaan UN untuk SMK sebesar 88,75% dengan kategori baik.

Kata Kunci : Persepsi, Guru-guru, Penghapusan Ujian Nasional.

Abstract : *This study aims to determine the perceptions of SMKN 5 Padang teachers about the elimination of the national exam (UN). This research is included in descriptive research. This research was aimed at all teachers of SMKN 5 Padang who became teachers in the 2020/2021 academic year, as many as 20 people. All teachers were sampled using the total sampling technique. Data retrieval conducted using a questionnaire and a Likert scale used for the answer scoring system. The number of statement items in the questionnaire was 22 items. The results showed that the perceptions of SMKN 5 Padang teachers about the elimination of the national exam (UN) were in good categories, this was obtained by using the degree of achievement formula, namely: on the UN objective indicator, teachers' perceptions about the UN objectives were 84.17% with the category good; on the indicators of the positive impact of the implementation of the National Examination, teachers' perceptions of the positive impact of the implementation of the National Examination were 84.04% with a good category; on the indicators of the negative impact of the implementation of the National Examination, teachers' perceptions of the negative impact of the implementation of the National Examination were 76.88% with the sufficient category; and on the UN implementation indicators for SMK, the perceptions of teachers about the implementation of the UN for SMK was 88.75% with a good category.*

Keyword : *Perception, Teachers, Elimination of the National Examination.*

PENDAHULUAN

Kita adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna di muka bumi ini. Walaupun demikian, kita harus berkembang. Kita harus berproses untuk bisa lebih maju kedepannya. Terutama dalam bidang Pendidikan. Semua warga Negara harus bisa mendapatkan pendidikan yang layak, mudah dan merata di seluruh Indonesia. Untuk mewujudkan semua itu, perlu kerja sama yang baik antara masyarakat dan pemerintah.

UN dilaksanakan untuk menentukan kelulusan dari seorang siswa yang satandar nilainya sama di seluruh Indonesia. Baik yang tinggal di kota besar maupun yang tinggal di desa terpencil. Dengan adanya UN, dapat memotivasi siswa untuk mendapat nilai terbaik. Pemerintah bisa melihat bagaimana pencapaian dan mutu pendidikan di Indonesia dengan diadakan UN.

Permasalahan tersebut ialah bagaimana proses pendidikan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 yaitu untuk perkembangan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan diuraikan dalam bentuk yang lebih operasional yaitu peserta didik yang mempunyai dua kompetensi yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tercapaiannya tujuan pendidikan dapat diketahui melalui kegiatan pengukuran yang disebut evaluasi. Salah satu bentuk evaluasi adalah UN. UN merupakan alat ukur bagi peserta didik yang berstandar (*standardized test*) yang dikeluarkan pemerintah langsung. Sistem penilaian UN yang diselenggarakan oleh pemerintah menunjukkan suatu sistem evaluasi yang terpusat.

Pemberlakuan sistem pengukuran terpusat ini menimbulkan kontroversi sejak awal. Keberatan yang muncul dengan adanya sistem evaluasi yang terpusat seperti yang dijelaskan dalam penjelasan berikut ini. Menurut Ngadirin (2004), UN yang dilaksanakan ini hanya untuk mata pelajaran tertentu seperti Matematika, Bahasa Indonesia, tidak mampu memberikan informasi menyeluruh tentang perkembangan peserta didik sebelum dan setelah mengikuti pendidikan. UN dirasakan belum mampu memberikan informasi menyeluruh tentang perkembangan peserta didik

sebelum dan setelah mengikuti pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemendikbud Nadiem Makarim juga mengatakan bahwa pelaksanaan UN tersebut tidak bisa mengukur kemampuan kognitif siswa dan UN tidak mampu menyentuh karakter siswa tersebut. UN hanya membuat siswa menghafal dikarenakan seluruh materi pelajaran yang diajarkan dipadatkan untuk diujikan. UN juga menjadi sumber stress bagi peserta didik, guru dan orangtua murid. Pasalnya, UN menjadi patokan kelulusan nilai akhir siswa di masa sekolah. Atas dasar tersebut Kemendikbud menyampaikan keputusan tentang perubahan sistem UN No. 14 tahun 2019 menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen kompetensi yang diumumkan melalui Kebijakan Merdeka Belajar merupakan hasil audiensi dan kesepakatan dari berbagai seluruh pihak terkait seperti siswa, wali murid, guru dan *stakeholder* lainnya dalam ranah pendidikan, asesmen kompetensi ini disusun agar guru secara mandiri melaksanakan penilaian terhadap siswanya.

Perubahan ini dapat menimbulkan tantangan baru bagi seluruh pihak terkait, baik siswa, guru, maupun *stakeholder* lainnya. Pelaksanaan UN yang semula penilaian berbasis sumatif dan kognitif berubah drastis menjadi penilaian yang berbasis formatif, aplikasi dan analisis. Pelaksanaan asesmen kompetensi ini membuat guru harus lebih kreatif dalam menentukan bahan penilaian. Hal ini akan mempengaruhi kebiasaan guru yang mengacu pada silabus tanpa adanya improvisasi model pembelajaran dan berlaku konservatif pada model pembelajaran yang konvensional. Sedangkan, gagasan memberlakukan konsep literasi dan numerasi yang disusun secara mandiri oleh guru merupakan model penilaian yang bersifat progresif. Sehingga, target Kebijakan Merdeka Belajar tidak dapat terlaksana secara komprehensif. Hal di atas menunjukkan bahwa guru dituntut untuk kreatif mengembangkan penilaian bagi siswanya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Guru-guru SMKN 5 Padang tentang penghapusan UN. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru-guru SMKN 5 Padang tentang penghapusan UN tersebut.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud mengumpulkan informasi dan menyajikan data secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang persepsi guru-guru SMKN 5 Padang tentang penghapusan ujian nasional (UN). Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kuesioner (angket) yang berisi pernyataan tentang penghapusan ujian nasional (UN). Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-September 2020. Populasi pada penelitian ini adalah guru-guru SMKN 5 Padang yang berjumlah 20 orang.

Setelah angket disebarkan kepada responden kemudian dikumpulkan kembali, maka dapat dilakukan pemeriksaan terhadap angket yang telah diisi dengan benar. Pengolahan data menggunakan persentase bertujuan untuk melihat perbandingan besar dan kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan kepada responden. Adapun hasil penelitian ini diolah menggunakan teknik statistic program Microsoft Excel 2013 dan SPSS 17. Penentuan keadaan variabel yang diteliti menggunakan derajat pencapaian (DP) dengan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum X}{n \cdot \sum \text{item.skala tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$ = Total skor hasil pengukuran

n = Jumlah sampel

$\sum \text{item}$ = Jumlah butir instrument

Skala tertinggi adalah skala yang tertinggi dari instrument yang disebarkan ke responden. Setelah memperoleh hasil dari derajat pencapaian, selanjutnya dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman responden secara keseluruhan. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kategori Tingkat Persepsi Responden

Persentase	Kategori
90-100%	Sangat Baik
80-90%	Baik
65-79%	Cukup
55-64%	Kurang Baik
0-54%	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru-guru SMKN 5 Padang tentang penghapusan ujian nasional (UN). Data dikumpulkan melalui angket dan dilakukan pemberian skor menggunakan skala Likert. Angket disebarkan kepada 20 responden sebagai sampel penelitian. Jumlah item pernyataan yang terdapat pada angket 22 pernyataan yang reliable. Ringkasan dari hasil analisis data dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Persentase Persepsi Guru-guru SMKN 5 Padang tentang Penghapusan UN

Jenis Indikator	%DP	Kategori
Tujuan UN	84,17	Baik
Dampak Positif Pelaksanaan UN	84,04	Baik
Dampak Negatif Pelaksanaan UN	76,88	Cukup
Pelaksanaan UN untuk SMK	88,75	Baik

1. Tujuan UN

Derajat pencapaian responden pada indikator tujuan UN dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum X}{n \cdot \sum \text{item.skala tertinggi}} \times 100\% = \frac{404}{20 \times 6 \times 4} \times 100\% = 84,17\%$$

2. Dampak Positif Pelaksanaan UN

Derajat pencapaian responden pada indikator dampak positif pelaksanaan UN dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum X}{n \cdot \sum \text{item.skala tertinggi}} \times 100\% = \frac{413}{20 \times 6 \times 4} \times 100\%$$

$$= 84,04\%$$

3. Dampak Negatif Pelaksanaan UN

Derajat pencapaian responden pada indikator dampak negatif pelaksanaan UN dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum X}{n \cdot \sum \text{item.skala tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{492}{20 \times 8 \times 4} \times 100\%$$

= 76,88%

4. Pelaksanaan UN untuk SMK

Derajat pencapaian responden pada indikator pelaksanaan UN untuk SMK dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum X}{n \cdot \sum \text{item.skala tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{142}{20 \times 2 \times 4} \times 100\%$$

= 88,75%

Penelitian ini terdiri dari empat indikator yaitu, tujuan UN, dampak positif pelaksanaan UN, dampak negatif pelaksanaan UN dan pelaksanaan UN untuk SMK. Pada indikator tujuan UN memperoleh hasil yang beragam untuk setiap item pernyataan, akan tetapi jumlah untuk persentase derajat pencapaian indikator tujuan UN sebesar 84,17%. Nilai ini masuk ke dalam kategori baik. Persentase derajat pencapaian yang diperoleh dalam indikator dampak positif pelaksanaan UN sebesar 84,04%, atau masuk dalam kategori baik. Dengan kata lain persepsi guru-guru SMKN 5 Padang terhadap tujuan UN dan dampak positif pelaksanaan UN masuk dalam kategori baik.

Pada indikator dampak negatif pelaksanaan UN didapatkan hasil persentase derajat pencapaian sebesar 76,88%. Nilai 76,88% ini masuk ke dalam kategori cukup, yang artinya persepsi guru-guru SMKN 5 Padang terhadap dampak negatif pelaksanaan UN sudah cukup. Namun nilai tersebut belum termasuk dalam kategori baik, ini terlihat pada item pernyataan timbulnya rasa takut oleh peserta didik dalam UN, menambah beban bagi peserta didik dalam UN dan menimbulkan hal hal yang tidak diinginkan seperti depresi masih termasuk dalam kategori kurang baik. Selanjutnya, persentase derajat pencapaian yang diperoleh dalam indikator pelaksanaan UN untuk SMK diperoleh nilai sebesar 88,75%, atau masuk dalam kategori baik.

Dari hasil penelitian melalui angket yang telah disebarkan kepada 20 orang responden dengan 22 item pernyataan, semua indikator yaitu tujuan UN, dampak positif pelaksanaan UN, dampak negatif pelaksanaan UN, dan pelaksanaan UN untuk SMK rata-rata berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru-guru SMKN 5 Padang tentang penghapusan UN memiliki respon yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut yang telah dilakukan sesuai dengan maksud tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi guru-guru SMKN 5 Padang tentang penghapusan UN dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pada indikator Tujuan UN, Dampak Positif Pelaksanaan UN dan Pelaksanaan UN untuk SMK bahwa persepsi guru-guru SMKN 5 Padang tentang penghapusan UN adalah baik.

2. Pada inidikator Dampak Negatif Pelaksanaan UN, persepsi guru-guru SMKN 5 Padang tentang penghapusan UN adalah cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru-guru SMKN 5 Padang tentang penghapusan UN memiliki respon yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Ardila. (2014). *Persepsi*. [Online]. Tersedia: <http://ditagilman.blogspot.co.id/2014/11/presepsi.html>.

Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyanto dkk. Jogjakarta: Pustaka Belajar

Dewi. (2012). *Makalah Persepsi*. [Online]. Tersedia: <http://isthyqamadewi.blogspot.co.id/2012/06/makalahpresepsi.html>.

Fadil. (2012). *Definisi Persepsi dan Faktornya*. [Online]. Tersedia: <https://fadilarafat.wordpress.com/2012/11/28/definisi-presepsi-faktornya/#more-197>.

Kemendikbud. (2020). *Merdeka Belajar*. [Online]. Tersedia: <http://www.kemdikbud.go.id>

Mar'at. (2003). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia

Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang disempurnakan : Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Robbins, S.P. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat

